

Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini

Rahayu Dwi Utami¹ Nadia Saumi Ikhwana²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id¹ nadiaaamii@gmail.com²

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial TikTok terhadap kepribadian anak usia dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan analisis data menggunakan teori Hulberman. Adapun responden adalah orangtua anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepribadian anak setelah menggunakan media sosial TikTok pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya media sosial TikTok. Terdapat perubahan kepribadian anak usia dini setelah menggunakan video TikTok. Terkesan anak memiliki sikap egois dan tidak memahami keadaan orangtuanya, seperti kecewa apabila paket internet handphone orang tuanya habis atau tidak ada, sebab tidak dapat membuka aplikasi TikTok tersebut. Hal tersebut berdampak pada munculnya kepribadian yang hedonis, yaitu model gaya hidup bermewah-mewah yang tidak sejalan dengan kepribadian seorang muslim sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dampak positif pada anak usia dini setelah menonton video di media sosial TikTok antara lain anak mampu belajar secara otodidak. Dampak negatif pada anak usia dini setelah menonton videodi media sosial antara lain aktivitas belajar di rumah terganggu, anak menjadi mudah egois, mudah meniru gaya orang dewasa yang ada di TikTok, dan anak menggunakan bahasa yang tidak baik.

Kata Kunci: Media TiKToK, Kepribadian, Anak Usia Dini

Abstract

In general, this study aims to determine the positive and negative impacts of the use of TikTok social media on the personality of early childhood in Amanah Kindergarten, Laumulgap Village, Selesai District. This research uses qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and document studies. Meanwhile, data analysis uses Hulberman's theory. The respondents were parents of early childhood in Amanah Kindergarten, Laumulgap Village, Selesai District. The results of the study concluded that children's personalities after using TikTok social media in early childhood in Amanah Kindergarten, Laumulgap Village, Selesai District, were influenced by many things, one of which was TikTok social media. There is an early childhood personality change after using TikTok videos. It seems that children have a selfish attitude and do not understand the situation of their parents, such as being disappointed if their parents' cellphone internet package runs out or does not exist, because they cannot open the TikTok application. This has an impact on the emergence of a hedonistic personality, which is a model of a luxurious life style that is not in line with the personality of a Muslim as taught by the Prophet Muhammad saw. The positive impact on early childhood after watching videos on TikTok social media, among others, is that children are able to learn by themselves. The negative impact on early childhood after watching videos on social media, including disrupted learning activities at home, children become easily selfish, easily imitate the style of adults on TikTok, and children use bad language.

Keywords: Media TiKToK, Personality, Early cChildhood



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menanamkan kepribadian pada seorang anak, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian. "Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap tersebut" (Jalaluddin, 2013). Disebutkan bahwa ada tiga lembaga pendidikan yang bertugas membentuk kepribadian anak, yaitu pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal yang diperoleh di masyarakat dan pendidikan informal yang diperoleh di dalam keluarga. Ketiga lembaga pendidikan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. John Lock, salah seorang ilmuwan yang mencetuskan teori empirisme menyebutkan bahwa; "seorang anak terlahir dengan keadaan seperti kertas putih, maka orangtua sebagai manusia terdekat sekaligus pembentuk kesan pertama dalam diri seorang anak yang akan menuliskan tinta di atasnya. Apakah akan ditulis dengan tinta hitam, putih, atau bahkan merah, semua tergantung keduanya" (Daradjat, 2009). Dalam dunia pendidikan, guru menjadi pihak terdekat yang membentuk kepribadian anak. Misalnya, bekerja keras, kepribadian penolong, disiplin, makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum makan, dan saling menghargai, semua ini akan mengkristal dalam dirinya dan menjadi kata hati untuk selamanya (Al Bukhari, 2011).

Sejak awal tahun 2020, dampak wabah virus *corona (Covid-19)* telah dirasakan masyarakat Indonesia. Hal tersebut telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa "wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan" (Rajab, 2020). Masyarakat Indonesia mulai mengeluhkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih dari 1 (satu) tahun melaksanakan pembelajaran dari rumah tanpa tatap muka akibat belum berakhirnya *pandemi covid 19*. Keluhan tersebut antara lain banyak anak usia dini yang tidak fokus mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya pengawasan yang dilakukan baik oleh guru maupun orang tua dari rumah. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) mengantarkan anak-anak usia dini untuk belajar dari rumah menggunakan *android*. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan *android* tersebut juga bukan hal yang mudah untuk diimplementasikan. Muncul beberapa permasalahan, salah satunya anak usia dini akhirnya lebih tertarik untuk bermain aplikasi yang lain seperti *game online, whatsapp, youtube* dan sebagainya. Salah satunya yang baru-baru muncul sekarang adalah *TikTok* merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang dapat dipertontonkan kepada pengguna lainnya. *TikTok* yang mudah di *download* aplikasinya di *android* dan sedang *viral* lebih cenderung mempengaruhi kepribadian anak khususnya pada situasi pandemi saat sekarang apabila guru dan orangtua tidak memperhatikan dan tidak mengawasi anak ketika menggunakan *handphone*.

Menurut Andi Agustianih, "masa lima tahun pertama pada anak usia dini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara serta bertingkah laku sosial. Pada masa tersebut perkembangan interaksi sosial anak sangat penting dalam kehidupan seorang anak karena akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya". Tetapi apabila anak usia dini lebih cenderung mengikuti gaya dan perilaku yang ada pada konten *TikTok* tentu akan berdampak pada kepribadianya ke depan.

Hasil penelitian Tridamayanti, dkk menyimpulkan bahwa aplikasi berbagi video *TikTok* memiliki banyak celah yang menimbulkan bahaya bagi pengguna berusia anak-anak di bawah umur. Diantaranya adalah kontrol usia yang longgar bagi pengguna. Dengan menggunakan nomor telepon, *akun mail* atau *Facebook*, pengguna sudah bisa menayangkan rekaman video dirinya melalui aplikasi ini. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada anak-anak di bawah umur untuk menonton tayangan bernuansa pornografi dalam aplikasi tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi sebagai pembuat kebijakan dalam bidang Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) sudah berupaya mengatur akses terhadap aplikasi berbagi video *TikTok* melalui tindakan pemblokiran sementara. (Damayanti, 2019).

Peneliti telah melakukan observasi awal ke rumah anak usia dini bernama Reni Oktarina Dewi yang bersekolah di TK Amanah Dusun IV Pasar VIII Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Dalam observasi tersebut dijelaskan bahwa anak usia dini tersebut aktif bermain *TikTok* setelah pulang sekolah. Dalam wawancara dengan orangtua Bunga Aprilinda dijelaskan bahwa anaknya tersebut sering bermain hp *android* miliknya dan senang membuka aplikasi *TikTok*. Tetapi ketika disuruh untuk belajar anaknya kurang respon, terkadang marah, tidak mau belajar. Selain itu, hasil penelitian Lia Valiana menyimpulkan bahwa bermain *TikTok* mengubah sikap seseorang itu menjadi tidak baik, yaitu contohnya anak sering marah marah disaat sedang membuat video tersebut diganggu oleh teman atau orang disekitarnya, membuat anak lalai akan *smartphone* dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar.

Penulis tertarik untuk mendalami tentang permasalahan di atas. Dengan Demikian Peneliti Melakukan Suatu Penelitian Ilmiah Dengan Mengangkat Judul "Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai".

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap kepribadian Anak Usia Dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kepribadian Anak Usia Dini Tk Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif, karenanya metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif salah satunya dimanfaatkan untuk keperluan peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang, misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi".(Moelong, 2018) Berdasarkan judul penelitian, maka penggunaan metode kualitatif untuk menemukan bagaimana dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap kepribadian Anak Usia Dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil observasi penggunaan media sosial TikTok dan kepribadian Anak Usia Dini dijadikan sumber data utama tentang bagaimana dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap kepribadian Anak Usia Dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Wawancara (*interview*) merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Studi dokumentasi yaitu, mengumpulkan sejumlah data baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti foto, gambar dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan analisis data penulis mengikuti model Miles dan Huberman sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial *TikTok* pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai. Dalam hal ini hasil observasi yang dilakukan di rumah terhadap anak usia dini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* memiliki durasi yang beragam yaitu antara 15-30 menit, tergantung dari pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Seperti Anak usia dini yang bernama Verawati Yustika, ia bermain *TikTok* antara 10-15 menit di rumahnya dengan membuka berbagai video-video *TikTok* orang dewasa. Sementara itu, anak usia dini bernama Reni Oktarina Dewi bermain *TikTok* dengan durasi antara 20-30 menit. Sedangkan orangtua mereka lebih bebas memberikan *android*nya kepada anak-anak mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah agar anak usia dini tidak pergi bermain jauh-jauh dan tetap berada di dalam rumah. Alasan yang lain adalah supaya anak-anak tidak mengganggu urusan orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Anita yaitu orang tua dari Reni Oktarina Dewi menjelaskan bahwa: "Orang tua memberikan anak bermain *handpandroid* agar anak-anak tidak mengganggu kesibukan orang tua di rumah seperti, bekerja, memasak, mencuci, dan sebagainya. Terkadang anak suka mengganggu orang tua ketika sedang berbicara dengan orang lain. Sehingga agar anak tidak mengganggu orangtuanya, maka diberikan *android* supaya anak dapat bermain leluasa". Selain Ibu Anita, peneliti juga mewawancarai ibu Sri Ningsih orang tua dari Verawati Yustika. Menurut ibu Sri Ningsih; "Agar anak tidak mengganggu orang tuanya maka anak diizinkan bermain *handphone* dengan membuka permainan yang ada di *hanphone*, salah satunya *TikTok*. Biasanya anak bermain *tiktok* lebih kurang 15-20 menit. Karena permainan anak-anak di *handphone* yang disukai mereka salah satunya *TikTok*".

Selain Ibu Anita, peneliti juga mewawancarai ibu Sri Ningsih orang tua dari Verawati Yustika. Menurut ibu Sri Ningsih: "Agar anak tidak mengganggu orang tuanya maka anak diizinkan bermain *handphone* dengan membuka permainan yang ada di *hanphone*, salah satunya *TikTok*. Biasanya anak bermain *tiktok* lebih kurang 15-20 menit. Karena permainan anak-anak di *handphone* yang disukai mereka salah satunya *TikTok*". Berdasarkan penjelasan orang tua dapat dipahami bahwa alasan utama orangtua memberikan kebebasan pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai bermain media sosial *TikTok* agar orang tua tidak terganggu oleh berbagai permintaan dari anak-anak mereka. Dalam pengamatan peneliti menunjukkan berbagai pekerjaan orang tua anak usia dini seperti berjualan atau berdagang, bertani, dan lain sebagainya.

Dalam bermain *TikTok*, anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai mengambil tempat di rumahnya. Mereka tidak keluar rumah, karena adanya larangan dari orangtua bermain *handphone* di luar rumah. Tampak anak-anak bermain tidak jauh dari posisi orangtuanya. Terkadang anak-anak membuka permainan *TikTok* dengan bersama temannya yang datang ke rumahnya, dan terkadang mereka bermain sendiri-sendiri. Seperti yang peneliti amati pada anak usia dini bernama Heriyanto, ia bermain sendiri di rumahnya tanpa ada temannya. Ia bermain setelah pulang dari sekolah. Biasanya setelah pulang sekolah ia meminjam *handphone* orangtuanya untuk melihat video di *TikTok*. Sedangkan Verawati tampak membuka video *TikTok* bersama temannya yang lain seperti kakaknya ataupun temannya.

Sebaliknya dalam pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak akan merasa gembira dan senang apabila orang tua memberikan *android* miliknya kepada mereka untuk bermain media sosial *TikTok*. Tampak anak-anak langsung mengaktifkan data *selulernya*, terlebih lagi apabila anak-anak mengetahui bahwa ibunya baru mengisi paket kuota internet. Orang tua memberikan *handphonenya* dengan perjanjian tidak boleh bermain lama-lama. Waktu yang diberikan sekitar 20-30 menit saja. Berdasarkan pengamatan dan penjelasan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak bermain *TikTok* bersama-sama dan ada pula yang sendirian, tidak mau diganggu oleh temannya yang lain. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan terdapat reaksi anak usia dini yang merasa kecewa apabila paket *internet handphone* orang tuanya habis atau tidak ada, sebab tidak dapat membuka aplikasi *TikTok* tersebut. Anak-anak terkadang menangis atau tidak mau di suruh orang tuanya. Bahkan anak-anak merasa kecewa apabila waktu yang diberikan orang tuanya sudah habis dan *handphonenya* diambil orang tua karena sudah terlalu lama bermain *TikTok*.

Hal tersebut seperti dijelaskan pula oleh ibu Sri Ningsih bahwa; "Orang tua akan menegur, bahkan mengambil *handphone* dari tangan anak-anak yang sedang membuka video *TikTok* apabila waktu yang diberikan telah berlebih, dan anak-anak sudah lama bermain *handphone* tersebut. Ketika ditegur dan diambil anak-anak merasa kecewa, sebab video yang ditontonnya tidak selesai dilihatnya. Bentuk kekecewaannya seperti merajuk, tidak mau disuruh makan dan sebagainya. Namun hal tersebut harus dilakukan supaya anak-anak tidak terbiasa bermain *handphone*. Jadi walaupun dibolehkan, tetap harus diawasi dan dikontrol waktu bermain *TikTok* anak-anak tersebut". Sebaliknya dalam pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak akan merasa gembira dan senang apabila orang tua memberikan *handphone* miliknya kepada mereka untuk bermain media sosial *TikTok*. Tampak anak-anak langsung mengaktifkan data *selulernya*, terlebih lagi apabila anak-anak mengetahui bahwa ibunya baru mengisi paket kuota internet. Orang tua memberikan *handphonenya* dengan perjanjian tidak boleh bermain lama-lama. Waktu yang diberikan sekitar 20-30 menit saja.

Dampak positif pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai setelah menonton video di media sosial *TikTok* Hasil pengamatan peneliti di beberapa anak usia dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai menunjukkan adanya nilai dan manfaat positif anak-anak mengunggah video *TikTok*. Seperti tampak adanya kreasi anak-anak membuat video seperti pada *TikTok*. Anak-anak membuat karya bentuk foto dan video yang menarik. Video tersebut seperti membuat foto-foto kecantikan dan gaya memakai topi atau baju yang telah tersedia pada aplikasi yang lain di *handphone android* orang tuanya. Anak-anak juga membuat video secara bersama-sama dengan mengganti gaya-gaya seperti yang ada pada *TikTok* tersebut. Hal tersebut juga seperti dijelaskan ibu Anita tentang kreativitas anaknya yaitu;

“Akibat anak-anak menonton dan memperhatikan berbagai video yang ada pada tiktok, mereka berkeinginan meniru atau membuat kreasi foto dan video seperti pada media sosial *TikTok*.

Anak-anak bergaya di rumah kemudian temannya memfotokan lalu merubah gaya-gaya model mereka untuk dimasukkan di media sosial *TikTok*. Orang tua tidak mencampuri atau ikut andil mengarahkan kreativitas anak-anak tersebut. Semuanya dilakukan oleh anak-anak tersebut”. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa anak-anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai juga dapat mengetahui cara mengatur dan membuat foto maupun video-video tersebut tanpa diajarkan oleh orang tuanya. Semua yang mereka lakukan hasil belajar *otodidak* karena keseringan memegang dan bermain *handphone* orang tua. Beberapa video berhasil dibuat oleh anak usia dini tersebut walaupun tidak profesional.

Beberapa video yang telah dibuat terkadang dihapus oleh anak-anak karena dipandang mereka tidak menarik. Video yang banyak dibuat anak-anak adalah video menari, menyanyi, bentuk model, berkata yang lucu dan lain-lain. Setelah video selesai dibuat anak-anak bersama-sama menonton video tersebut dan mereka dapat menyimpan serta membuka kembali video tersebut apabila mereka menginginkannya. Menurut orang tua anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai “anak-anak mereka mampu memilih jenis musik latar video yang mereka buat sendiri. Sering pula jenis musik tersebut sesuai dengan model video yang mereka buat. Jenis musik latar tersebut telah tersedia di aplikasi *TikTok* tersebut dan tinggal memilih saja, sehingga anak-anak dapat mengerti cara memilih musik latar video mereka. Selain itu, anak-anak juga mengetahui *limit* waktu dalam video tersebut karena faktor kebiasaan”.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua anak-anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai tidak tampak ikut mengarahkan anak-anak dalam membuat ataupun mengunggah video-video tersebut, padahal anak-anak belum mampu membaca dengan baik. Anak-anak secara bersama maupun secara pribadi mampu mengedit foto ataupun video yang mereka buat secara *otodidak* saja. Dampak Negatif Bermain Media Sosial *TikTok* Anak Usia Dini TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai terhadap Aktivitas Belajar di Rumah. Hasil pengamatan peneliti terhadap anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai tentang aktivitas belajarnya di rumah menunjukkan bahwa ada beberapa gangguan dalam belajar akibat keseringan bermain media sosial *TikTok*. Tampak ada anak-anak yang tidak disiplin mengerjakan tugas belajarnya di rumah. Anak-anak tersebut tidak mengerjakan kewajiban belajar di rumahnya apabila tidak diingatkan oleh orang tuanya.

Hal tersebut seperti dijelaskan oleh ibu Sri Ningsih orang tua dari Verawati Yustika yaitu; Verawati sering tidak disiplin mengerjakan tugas belajarnya di rumah karena setiap pulang sekolah ia tidak langsung mengerjakan tugas belajar di rumah yang diberikan gurunya di sekolah. Verawati asik bermain *handphone* dengan mengunggah *TikTok*. Apabila telah selesai bermain media sosial *TikTok*, verawati juga tidak langsung mengerjakan tugas belajarnya. Ia minta makan kemudian tidur siang. Sedangkan pada sore hari orang tua terkadang sudah mulai sibuk dengan kegiatan pekerjaan seperti ke ladang menggosok baju, sehingga terkadang lupa mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugas belajarnya. Kondisi tersebut memang sering terjadi pada anak-anak yang lain, seperti dijelaskan pula oleh ibu Anita yang bekerja sebagai pedagang di rumahnya. Menurut ibu Anita; Anak-anak tidak mengerjakan tugas belajar apabila tidak disuruh atau diingatkan orangtua. Mereka lebih ingat untuk bermain *handphone* dan membuka tiktok daripada mengingat mengerjakan tugas belajar yang disuruh gurunya.

Apabila disuruh mengerjakan tugas belajar ada rasa kemalasan dari anak-anak tersebut. Agar mau mengerjakan tugas belajar maka diberikan janji diberikan handphone apabila tugas belajar sudah dikerjakan. Demikian pula menurut ibu Wanda yaitu orang tua dari Heriyanto yang menjelaskan bahwa; Untuk mengerjakan tugas belajar anak-anak minta setelah tugas belajar diselesaikan ia dibolehkan untuk menggunakan *handphone* orang tuanya dan bermain media sosial *TikTok*.

KESIMPULAN

Kepribadian anak usia dini setelah menggunakan media sosial *TikTok* di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai terdapat perubahan kepribadian setelah menggunakan media sosial *TikTok*. Terkesan anak memiliki sikap yang tidak baik dan tidak memahami keadaan orangtuanya, seperti kecewa apabila kuota internet *handphone* orang tuanya habis atau tidak ada, sehingga tidak dapat membuka aplikasi *TikTok* tersebut. Hal tersebut berdampak pada munculnya kepribadian yang hedonis, yaitu model gaya hidup bermewah-mewah yang tidak sejalan dengan kepribadian seorang muslim sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw.

Dampak positif pada anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai setelah bermain media sosial *TikTok* adalah anak mampu membuat hasil karya secara orisinal, belajar secara otodidak tentang perkembangan teknologi komunikasi. Sedangkan dampak negative setelah menonton video di media sosial *TikTok* adalah sebagian aktivitas belajar di rumah terganggu, anak memiliki sikap yang mudah meniru gaya orang dewasa yang ada di *TikTok*, dan anak menggunakan bahasa yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-sarannya sebagai berikut: Kepada orang tua anak usia dini di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada anak dalam mengakses video pada media social *TikTok* agar menghindari anak menonton video yang bukan untuk usianya, sekaligus memberikan edukasi penggunaan media sosial yang positif. Kepada Kepala Sekolah di TK Amanah Desa Laumulgap Kecamatan Selesai agar meningkatkan pembimbingan kepada guru dalam membina anak usia dini, terutama memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang positif dan cocok untuk ditonton anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Al-Imam. *Ihya Ulumiddin jilid I*, diterjemahkan oleh M. Abdai rathomy dengan judul Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin. Bandung: Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra. Tt.
- Arkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Kultur dan Sosio Teknologi*. Jakarta: Simbiosis, 2016.
- Nur Hamzah. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2015.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2014.
- Palupi, Intan Diyah Retno. Pengaruh media sosial *YouTube* terhadap perkembangan kecerdasan anak usia din, *Jurnal Edukasi Nonformal*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana. 2019.

- Puspita, Meri. *TikTok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya*. *Pojok Sosmed*, dipublishd 8 Oktober 2020, <https://pojoksosmed.com>.
- Rafi Saumi Rustian, *Apa itu Sosial Media*. Universitas Pasundan, <http://www.unpas.ac.id>. Diunggah 1 Maret 2012.